

BAB I

PENDAHULUAN

Bab ini terdiri dari latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, batasan masalah penelitian, dan sistematika penulisan laporan dari penelitian yang dilakukan.

1.1 Latar Belakang

Minyak goreng merupakan salah satu dari bahan pangan pokok yang digunakan masyarakat Indonesia. CDMI (2014) menyatakan bahwa konsumsi minyak goreng selama periode 2009-2013 meningkat dengan laju pertumbuhan rata-rata 15,7% per tahun. Konsumsi minyak goreng pada tahun 2009 adalah 2,83 juta ton dan meningkat menjadi 5,01 juta ton pada tahun 2013. Terdapat beberapa jenis minyak goreng yang tersebar di Indonesia yaitu minyak goreng berbahan dasar kelapa sawit, kelapa dan bahan nabati lainnya. Konsumsi pasar terbesar minyak goreng selama periode 2009-2013 adalah minyak goreng kelapa sawit dengan rata-rata kontribusi sebesar 97,01% per tahun disusul oleh minyak goreng kelapa sebesar 2,5% per tahun dan minyak goreng nabati lainnya sebesar 0,49% per tahun (CDMI, 2014).

Minyak goreng kelapa sawit merupakan produk lanjutan dari buah kelapa sawit, sehingga pembuatannya tidak terlepas dari perkembangan perkebunan kelapa sawit. Indonesia merupakan negara dengan perkebunan kelapa sawit terbesar yang menjadikan kelapa sawit menjadi salah satu sektor ekspor utama. Hal ini dapat dilihat dari tingginya pertumbuhan area perkebunan kelapa sawit diseluruh Indonesia. Berdasarkan data CDMI (2014) pada tahun 2006 terdapat perkebunan kelapa sawit seluas 6,28 juta hektar yang kemudian meningkat menjadi 9,42 juta hektar pada tahun 2013. Meningkatnya luas perkebunan kelapa sawit ini juga diikuti dengan kenaikan hasil produksi minyak kelapa sawit (*palm*

oil) dan minyak inti sawit (*palm kernel*). CDMI (2014) juga mencatat bahwa produksi minyak sawit Indonesia terus meningkat dengan laju pertumbuhan rata-rata 6,1% per tahun selama periode 2006 hingga 2013. Sedangkan minyak inti sawit meningkat dengan laju rata-rata sebesar 6,9% per tahun selama periode yang sama.

Peningkatan konsumsi minyak goreng kelapa sawit oleh masyarakat Indonesia juga diikuti oleh meningkatnya jumlah industri pengolahan minyak goreng di Indonesia. Indonesia termasuk kedalam lima negara produsen minyak goreng dunia teratas bersama dengan RRC, Uni Eropa, Malaysia dan USA (BPPMD Kaltim, 2009). Terhitung terdapat sebanyak 135 perusahaan minyak goreng pada akhir tahun 2013 di Indonesia (CDMI, 2014). 112 perusahaan memproduksi minyak goreng kelapa sawit, 38 perusahaan memproduksi minyak goreng kelapa dan 7 perusahaan memproduksi minyak nabati lainnya.

Industri minyak goreng kelapa sawit merupakan salah satu industri hilir dari industri sawit. Minyak goreng kelapa sawit disebut dengan RBD Olein (*Refined Bleached Deodorized Palm Olein*). Minyak goreng kelapa sawit ini menggunakan CPO sebagai bahan baku. Pembuatan CPO dimulai dari pengolahan tandan buah segara kelapa sawit yang dipanaskan dengan menggunakan uap yang kemudian di peras hingga menghasilkan minyak. CPO yang diproses menjadi minyak goreng akan mengalami perubahan warna, bau dan struktur kimia. Hasil pengolahan akan menghasilkan minyak yang memiliki kandungan stearin dan olein yang kemudian akan diolah kembali sehingga kandungan stearin berkurang dan mendapatkan minyak goreng dengan kualitas baik.

Minyak goreng kelapa sawit yang merupakan produk hasil perkebunan kelapa sawit ini tergolong kedalam agroindustri. Rantai pasok agroindustri terdiri dari suplai input, pengolahan kebun, panen, penyimpanan bahan baku, proses produksi, pemasaran dan distribusi. Proses rantai pasok tersebut dipengaruhi oleh berbagai ketidakpastian seperti perubahan cuaca yang mempengaruhi ketersediaan bahan baku dan kualitas bahan baku. Logistik memiliki peran penting dalam

aliran rantai pasok agroindustri. Dimana kesalahan dalam penanganan logistik dapat menjadi sumber terjadinya risiko pada rantai pasok perusahaan. Risiko yang dapat terjadi pada sistem logistik dapat mempengaruhi proses pengadaan, waktu produksi dan juga kualitas produk yang dihasilkan. Bahan baku merupakan salah satu sumber yang paling penting untuk diperhatikan dalam agroindustri karena bahan baku hasil pertanian harus dijaga agar tetap dalam keadaan segar sehingga kualitas produk yang dihasilkan dapat sesuai dengan standar yang diinginkan perusahaan.

Selain bahan baku, pada rantai pasok agroindustri perlu juga diperhatikan proses pengiriman dan penyimpanan. Proses pengiriman memiliki berbagai risiko yang dapat terjadi karena adanya ketidakpastian dalam waktu, kualitas dan ketersediaan jasa pengiriman. Risiko yang dapat terjadi jika proses pengiriman tidak diperhatikan dengan baik adalah keterlambatan pengiriman dan menurunnya kualitas bahan baku maupun produk. Hal tersebut sangat dipengaruhi oleh logistik perusahaan, seperti transportasi dan infrastruktur. Infrastruktur dan transportasi yang baik dapat menjamin lancarnya proses pengiriman. Hal lain yang perlu diperhatikan pada agroindustri adalah penyimpanan. Penyimpanan bahan baku harus dilakukan dengan baik dikarenakan kualitas bahan baku hasil pertanian yang dapat menurun seiring dengan lamanya waktu penyimpanan.

Selain mempengaruhi sistem rantai pasok, logistik juga merupakan salah satu bagian penting pada industri dimana logistik menjadi pusat operasional perusahaan. Logistik menjalankan segala aktivitas yang berkaitan dengan aliran material pada perusahaan. selain itu sistem logistik yang baik dapat meningkatkan efektifitas dan efisiensi perusahaan dalam hal pengurangan biaya dan waktu. Biaya yang rendah akan memberikan nilai tambah bagi perusahaan dalam hal persaingan, dimana dengan biaya yang rendah perusahaan tetap dapat menghasilkan produk atau jasa dengan kualitas yang baik (Mulyadi, 2011). Besarnya pengaruh logistik terhadap perusahaan ini menjadikan logistik sebagai bagian yang sangat penting bagi perusahaan untuk diperhatikan dengan baik.

Risiko dapat diartikan sebagai suatu kejadian yang tidak diharapkan yang dapat menimbulkan kerugian pada perusahaan (Hadiguna, 2016). Hal ini membuat perusahaan membutuhkan persiapan dalam menghadapi risiko tersebut. Penelitian untuk mengidentifikasi sumber-sumber risiko dan indikator-indikator risiko yang dapat terjadi pada logistik minyak goreng sawit ini perlu dilakukan agar dapat membantu memberikan informasi mengenai risiko yang dapat terjadi pada logistik minyak goreng kelapa sawit sehingga perusahaan dapat melakukan perencanaan logistik yang baik dan tindak lanjut terhadap risiko-risiko logistik yang mungkin terjadi.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dari penelitian ini adalah apa saja sumber risiko dan indikator risiko yang terdapat dalam logistik minyak goreng kelapa sawit serta bagaimana tingkat prioritas risiko logistik minyak goreng kelapa sawit.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dilakukan penelitian adalah untuk menentukan sumber risiko, indikator risiko dan prioritas risiko yang ada pada logistik minyak goreng kelapa sawit.

1.4 Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah penelitian dilakukan terhadap sumber, indikator dan prioritas risiko perusahaan minyak goreng kelapa sawit yang ada di kota Padang.

1.5 Sistematika Penulisan Laporan

Penulisa laporan penelitian Tugas Akhir ini terdiri dari beberapa bagian, sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, batasan masalah, dan sistematika penulisan laporan penelitian Tugas Akhir.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisikan teori-teori yang berhubungan dengan permasalahan dan penelitian serta menunjang dalam penyelesaian penulisan laporan Tugas Akhir.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini berisikan langkah-langkah dalam menyelesaikan laporan penelitian Tugas Akhir.

BAB IV PENGUMPULAN DAN PENGOLAHAN DATA

Bab ini berisikan data yang dikumpulkan dan dibutuhkan dalam penelitian yang didapatkan berdasarkan studi literatur dan pendapat pakar serta pengolahan data yang dilakukan dengan menggunakan metode *Fuzzy Delphi* dan *Fuzzy Analytical Hierarchy Process* untuk mendapatkan risiko terpilih dan prioritas risiko minyak goreng kelapa sawit kota Padang.

BAB V PEMBAHASAN

Bab ini berisikan pembahasan terhadap hasil pengolahan data mengenai risiko terpilih dan prioritas risiko minyak goreng kelapa sawit kota Padang.

BAB VI PENUTUP

Bab ini berisikan kesimpulan dan saran untuk penelitian selanjutnya.